

**KONTRIBUSI PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN JURUSAN AGAMA  
DALAM MENGEMBANGKAN MANAJEMEN PENDIDIKAN  
BERBASIS PESANTREN  
MA AL-AMIRIYYAH BLOKAGUNG TEGALSARI BANYUWANGI**

**M. Khozin Kharis**

*Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) Blokagung Banyuwangi*

Email: khozinkharis@gmail.com

**Abstract**

*The purpose of this study are: (1) To determine the application of the Qur'an Tahfidzul program; (2) To determine the contribution of the program Tahfidzul Quran religion majors in developing schools based education management. This research uses qualitative research data triangulation analysis techniques. For information, researchers use interviewing techniques, observation, and documentation. The results showed that: (1) the efforts made Madrasah Aliyah al-Amiriyyah in developing pesantren based education management is through religion in the department tahfid program, beginning with the steps in the implementation of the program Tahfidzul Koran, followed by application of the method; (2) Contributions Program Tahfidzul Qur'an Religious Programs In Developing Pesantren-Based Education Management are: a) Character education, Maintaining the traditional character, Maintaining cultural, religious education Implement. b) The concept of schools based education: Improving the quality of morality, civilization Build quality in accordance with the values of Islam in the future, Sustaining development and guidance on all aspects of the student's personal terms of intellectual, psychological, social, and spiritual.*

**Keywords: Tahfidzul Qur'an, Islamic School-Based Education Management**

**Abstrak**

*Tujuan Penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui penerapan program tahfidzul Qur'an; (2) Untuk mengetahui kontribusi program tahfidzul qur'an jurusan agama dalam mengembangkan manajemen pendidikan berbasis pesantren. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan teknik analisis triangulasi data. Untuk mendapatkan informasi peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) upaya yang dilakukan Madrasah Aliyah al-Amiriyyah dalam mengembangkan manajemen pendidikan berbasis pesantren yaitu melalui program tahfid di jurusan agama, dimulai dengan langkah-langkah dalam pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an, Dilanjutkan dengan penerapan metode; (2) Kontribusi Program Tahfidzul Qur'an Jurusan Agama Dalam Mengembangkan Manajemen Pendidikan Berbasis Pesantren adalah: a) Karakter pendidikan, Mempertahankan karakter tradisional, Mempertahankan budaya, Mengimplementasikan pendidikan keagamaan. b) Konsep pendidikan berbasis pesantren: Meningkatkan kualitas akhlaq, Membangun*

*peradaban yang berkualitas sesuai dengan nilai-nilai Islam di masa depan, Mempertahankan pengembangan dan bimbingan terhadap semua aspek pribadi siswa dari segi intelektual, psikologi, sosial, dan spiritual.*

**Kata kunci:** Tahfidzul Qur'an, Manajemen Pendidikan Berbasis Pesantren

### **A. Latar Belakang**

Jurusan agama MA al-Amiriyyah, membuat program Tahfidzul Qur'an, Program menghafal al-Qur'an merupakan program yang wajib dijalankan oleh siswa-siswi jurusan agama. Fasilitas yang mendukung kemampuan siswa-siswi dalam menghafal al-Qur'an antara lain, asrama pondok, aula, ruang belajar untuk setoran hafalan dan Mushola. Untuk memudahkan siswa-siswi dalam menghafal al-Qur'an maka MA al-Amiriyyah siswa-siswi yang jurusan agama di sentralkan jadi satu asrama yang fungsinya agar mereka bisa fokus dalam menghafalkan al-Qur'an, target hafalan yang ingin di capai dalam program jurusan agama setiap bulan adalah 1 juz dan dalam satu tahun siswa-siswi di harapkan dapat menghafalkan 10 juz, apabila target ini bisa di capai maka Output dari MA al-Amiriyyah jurusan agama adalah siswa-siswi yang Hafidz-hafidzotul Qur'an.

Manfaat dari program Tahfidzul Qur'an ini selain Output dari MA al-Amiriyyah jurusan agama menjadi Hafidz-hafidzotul Qur'an juga dapat berpengaruh positif terhadap terbentuknya kepribadian, meningkatkan sistem kekebalan dalam dirinya, melindunginya dari berbagai penyakit psikologis dan membantunya untuk sukses. Jadi, al-Qur'an adalah jalan untuk *menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif*, dan berbudi pekerti luhur, jadi program Tahfidzul Qur'an yang di selenggarakan oleh MA al-Amiriyyah ini sangat berkontribusi dalam menyukseskan formulasi strategi manajemen pendidikan berbasis pesantren yang diterapkan oleh MA al-Amiriyyah Blokagung.

Kalau menilik lebih lanjut tentang karakter generasi muda sekarang ini, dimana mereka mengalami dekadensi moral akibat terseret arus globalisasi dan modernisasi seperti sekarang ini tentunya harus segera diatasi. Salah satu upaya yang dilakukan oleh MA al-Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi adalah melalui

penerapan sistem pendidikan yang berbasis pesantren melalui integrasi pendidikan moral yang bersifat teoritis dan pendidikan pesantren serta pendidikan diniyah dalam tataran praktisnya. Bertolak pada kenyataan-kenyataan diatas, maka MA al-Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi melakukan formulasi strategi manajemen pendidikan dengan cara menerapkan sistem pendidikan yang berbasis pesantren. Dengan formulasi yang diterapkan oleh MA al-Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti tema ini.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah Penerapan Program Tahfidzul Qur'an Jurusan Agama Di Madrasah Aliyah al-Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi?
2. Bagaimanakah Kontribusi Program Tahfidzul Qur'an Jurusan Agama Dalam Mengembangkan Manajemen Pendidikan Berbasis Pesantren di Madrasah Aliyah al-Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi?

## **C. Kajian Teori**

### **1. Pengertian Tahfidzul Qur'an**

Menurut Warson dalam Samsul Hadi (2013:15) Tahfidzul Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu tahfidz dan al-Qur'an, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. *Pertama tahfidz* yang berarti menghafal, menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa Arab *hafidza - yahfadzu - hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Dalam kamus al-Munawir "*Hifzh*" merupakan kata masdar dan kata kerja (*fiil madli*) adalah *Hafizho*, yang artinya secara etimologi adalah menjaga, memelihara, melindungi, atau menghafalkan. Kedua kata al-Qur'an, menurut bahasa al-Qur'an berasal dari kata *qa-ra-a* yang artinya membaca, para ulama berbeda pendapat mengenai pengertian atau definisi tentang al-Qur'an. Hal ini terkait sekali dengan masing-masing fungsi dari al-Qur'an itu sendiri. Dalam definisi tersebut, menghafal al-Qur'an diistilahkan juga dengan Tahfidz al-Qur'an yang artinya adalah proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan

kemurnian al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah Saw di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagiannya.

## 2. Manajemen Pendidikan Berbasis Pesantren

Manajemen menurut George R Terry (2009:16) menjelaskan bahwa "Manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan, perencanaan, pengorganisasian, penggiatan dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lain". Sedangkan menurut Howard M Carlisle (2009:17) mendefinisikan "Manajemen sebagai seni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian dan pengontrolan terhadap sumberdaya manusia dan alam untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan".

Sedangkan Pendidikan Berbasis Pesantren menurut Zubaedi dalam Ahmad Mutohar dan Nurul Anam (2013:200) ada tiga karakteristik pendidikan yang berbasis pondok pesantren yaitu: (a) Sebagai lembaga tradisional. Tradisionalisme pada pendidikan berbasis pesantren harus dipahami sebagai upaya mencontoh tauladan yang dilakukan para ulama salaf yang masih murni dalam menjalankan agama Islam supaya terhindar dari hal-hal yang dilarang oleh agama; (b) Sebagai pertahanan budaya. Mempertahankan budaya dan tetap bersandar pada ajaran Islam adalah budaya pendidikan berbasis pesantren yang sudah berkembang sejak zaman dahulu; (c) Sebagai pendidikan keagamaan. Pendidikan berbasis pesantren didasari, digerakkan, dan diarahkan oleh nilai-nilai kehidupan yang bersumber pada ajaran Islam. Dengan begitu perilaku yang akan ditangkap oleh para siswa akan cenderung kepada hal-hal yang positif. Jadi konsep pendidikan berbasis pesantren yaitu mempelajari ilmu-ilmu umum sebagai salah satu bentuk pengembangan wawasan warga pesantren dari orientasi ke-akhiratan menjadi berimbang dengan kehidupan duniawi. Penyelenggaraan pendidikan formal, yaitu Madrasah dan sekolah umum, hidup dalam satu atap pesantren.

#### **D. Metode Penelitian**

1. Jenis Penelitian: deskriptif kualitatif
2. Teknik Pengumpulan Data: observasi, wawancara dan dokumentasi
3. Penentuan informan: menggunakan teknik bola salju yakni dengan menentukan informan kunci atau informan utama dalam mencari data penelitian yang disempurnakan dengan informasi-informasi dari informan pendukung
4. Analisis Data: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan pendepelitianan yang dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*)
5. Pemeriksaan Keabsahan Data: triangulasi data, triangulasi pengamat, triangulasi teori dan triangulasi metode

#### **E. Pembahasan**

##### 1. Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an MA al-Amiriyyah Blokagung

###### a. Langkah-langkah dalam Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an:

###### 1) Meminta Izin Kepada Kedua Orang Tua

Dalam hal ini siswi MA al-Amiriyyah sebelum memulai hafalan al-Qur'an pertama yang dilakukan adalah minta izin terlebih dahulu kepada kedua orang tua. Hal ini sesuai dengan teori langkah-langkah dalam menghafal al-Qur'an yang dikemukakan oleh Wiwi Alawiyah Wahid (2015:28) dalam bukunya yang berjudul "*Panduan Menghafal Al-Qur'an*"

###### 2) Bisa Membaca Al-Qur'an Dengan Baik dan Benar

Dalam hal ini siswi MA al-Amiriyyah dalam menghafalkan al-Qur'an menguasai ilmu tajwid, makhorijul huruf, waqof dan wasolnya. Hal ini sesuai dengan teori langkah-langkah dalam menghafal al-Qur'an yang dikemukakan oleh Wiwi Alawiyah Wahid (2015:50) dalam bukunya yang berjudul "*Panduan Menghafal Al-Qur'an*"

###### 3) Dibutuhkan Tekad yang Kuat

Dalam hal ini siswi MA al-Amiriyah sebelum menghafalkan al-Qur'an menumbuhkan dalam diri mereka dengan keinginan atau tekad yang kuat, agar dalam proses menghafalkan bisa konsisten dan kotinue. Hal ini sesuai dengan teori langkah-langkah dalam menghafal al-Qur'an yang dikemukakan oleh Wiwi Alawiyah Wahid (2015:29) dalam bukunya yang berjudul "*Panduan Menghafal Al-Qur'an*"

4) Harus Berguru Kepada Ahlinya

Dalam hal ini siswi MA al-Amiriyah dalam menghafalkan al-Qur'an disetorkan pada ustadz dan ustadzah yang hafidzatul Qur'an. Hal ini sesuai dengan teori langkah-langkah dalam menghafal al-Qur'an yang dikemukakan oleh Wiwi Alawiyah Wahid (2015:34) dalam bukunya yang berjudul "*Panduan Menghafal Al-Qur'an*"

b. Metode Program Tahfidzul Qur'an

Dalam proses menghafalkan al-Qur'an siswi MA al-Amiriyah menggunakan metode menghafal menurut al-Qur'an yaitu memadukan metode *talaqi*, dan membaca dengan tartil kemudian dihafalkan sedikit demi sedikit, setelah itu menyetorkan hafalan yang sudah dihafal kepada gurunya. Hal ini sesuai dengan teori metode menghafal al-Qur'an yang dikemukakan oleh Bahirul Amali Herry (2012:87) dalam bukunya yang berjudul "*Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*"

c. Strategi yang diterapkan dalam Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an MA al-Amiriyah:

1) Memulai Ayat Yang Mudah Dihafal Terlebih Dahulu

Dalam proses menghafalkan al-Qur'an, siswi MA al-Amiriyah tidak memulai dengan ayat-ayat yang lebih mudah. Tapi menghafalkannya secara *tertib*, karena dalam menyetorkan hafalan itu harus *tertib*. Kalau menggunakan metode menghafal dengan memulai ayat-ayat yang dianggap mudah akan menjadi penghambat ketika melakukan *muroja'ah*, karena bingung dengan urutan ayatnya. Hal ini tidak sesuai dengan teori strategi menghafal al-Qur'an yang dikemukakan oleh Bahirul Amali

Herry (2012:136) dalam bukunya yang berjudul "*Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*"

2) Penggunaan Al-Qur'an Satu Jenis

Siswi MA al-Amiriyah dalam menghafalkan al-Qur'an, menggunakan al-Qur'an satu jenis untuk menunjang dalam proses hafalan. Hal ini sesuai dengan teori strategi menghafal al-Qur'an yang dikemukakan oleh Bahirul Amali Herry (2012:147) dalam bukunya yang berjudul "*Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*"

3) Mengulang Hafalan dan Memperdengarkan Hafalannya Kepada Orang Lain

Siswi MA al-Amiriyah melakukan *muroja'ah* dahulu sebelum menyetorkan hafalan al-Qur'an atau memperdengarkan hafalannya kepada orang lain untuk menjadi bahan evaluasi kualitas hafalannya terkait dengan baik dan benarnya bacaan. Hal ini sesuai dengan teori strategi menghafal al-Qur'an yang dikemukakan oleh Bahirul Amali Herry (2012:165) dalam bukunya yang berjudul "*Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*"

4) Menentukan prosentase hafalannya setiap hari

Dalam hal siswi MA al-Amiriyah melakukan prosentase hafalan setiap hari yaitu dengan cara menyetorkan hafalannya satu lembar setiap hari, pagi setengah lembar dan sore setengah lembar secara disiplin, konsisten dan kontinu. Hal ini sesuai dengan teori strategi menghafal al-Qur'an yang dikemukakan oleh Bahirul Amali Herry Bahirul Amali Herry (2012:142) dalam bukunya yang berjudul "*Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*"

d. Faktor pendukung dan penghambat dalam Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an Madrasah Aliyah al-Amiriyah

1) Faktor pendukung

a) Psikologis

Siswi MA al-Amiriyah yang mempunyai banyak problem, setoran hafalannya jadi terhambat karena tidak bisa konsisten. jadi faktor psikologi berpengaruh dalam menunjang keberhasilan menyelesaikan hafalan al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan teori pendukung dalam menghafal al-Qur'an yang dikemukakan oleh Wiwi Alawiyah Wahid Bahirul Amali Herry (2015:140) dalam bukunya yang berjudul "*Panduan Menghafal Al-Qur'an*"

b) Kecerdasan

Faktor kecerdasan seseorang sangat berpengaruh pada keberhasilan menghafal jika disertai dengan istiqomah, tekun dan sabar. Tapi harus diimbangi dengan ketekunan keuletan dan kesabaran. Hal ini sesuai dengan teori pendukung dalam menghafal al-Qur'an yang dikemukakan oleh Wiwi Alawiyah Wahid (2015:140) dalam bukunya yang berjudul "*Panduan Menghafal Al-Qur'an*"

c) Faktor Motivasi

Siswi MA al-Amiriyah dalam menghafalkan al-Qur'an membutuhkan motivasi untuk mendukung dan membangunkan semangat dalam diri mereka. Karena dengan adanya motivasi, sangat membantu dan menumbuhkan rasa semangat dalam menghafal al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan teori pendukung dalam menghafal al-Qur'an yang dikemukakan oleh Wiwi Alawiyah Wahid (2015:141) dalam bukunya yang berjudul "*Panduan Menghafal Al-Qur'an*"

2) Faktok Penghambat

a) Tidak menguasai ilmu tajwid, makhorijul khuruf, wasol dan waqofnya

Tidak menguasai ilmu tajwid, tidak menguasai makhorijul khurufnya dan tidak tahu waqof wasolnya, ini menghambat dalam proses menghafalkan al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan teori penghambat dalam menghafal al-Qur'an yang dikemukakan oleh Wiwi Alawiyah Wahid (2015:113) dalam bukunya yang berjudul "*Panduan Menghafal Al-Qur'an*"

b) Tidak sungguh-sungguh

Menghafalkan al-Qur'an tanpa didasari dengan niatan yang sungguh-sungguh dan tekad yang kuat ini menjadi penghambat dalam proses menyelesaikan hafalan al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan teori penghambat dalam menghafal al-Qur'an yang dikemukakan oleh Wiwi Alawiyah Wahid (2015:115) dalam bukunya yang berjudul "*Panduan Menghafal Al-Qur'an*"

c) Berganti-ganti Mushaf atau Al-Qur'an

Dalam hal siswi MA al-Amiriyah dalam menghafalkan al-Qur'an memakai al-Qur'an satu jenis saja. Karena berganti-ganti al-Qur'an, menjadi penghambat dalam proses cepat nancapnya hafalan, disebabkan tata letak waqof, wasol dan akhir ayat yang tidak sama letaknya akan membuat bingung dalam *murojaah* hafalannya. Hal ini sesuai dengan teori penghambat dalam menghafal al-Qur'an yang dikemukakan oleh Wiwi Alawiyah Wahid (2015:122) dalam bukunya yang berjudul "*Panduan Menghafal Al-Qur'an*"

d) Tidak mengulang ayat-ayat yang sudah dihafal atau *muroja'ah*

Dalam hal ini siswi MA al-Amiriyah dalam proses menghafalkan al-Qur'an melakukan *sima'i*. Dalam menghafalkan al-Qur'an tidak sering melakukan *muroja'ah*, ini menjadi penghambat dalam proses selesainya hafalan. Hal ini sesuai dengan teori penghambat dalam menghafal al-Qur'an yang dikemukakan oleh Wiwi Alawiyah Wahid (2015:135) dalam bukunya yang berjudul "*Panduan Menghafal Al-Qur'an*"

2. Kontribusi Program Tahfidzul Qur'an dalam mengembangkan Manajemen Pendidikan Berbasis Pesantren

a. Karakter pendidikan Madrasah Aliyah al-Amiriyah

1) Mempertahankan karakter tradisional

MA al-Amiriyah dalam mempertahankan karakter tradisionalnya melalui strategi penerapan materi pelajaran aqidah dan sejarah kebudayaan Islam.

Tujuannya untuk membentengi agar siswa-siswinya tidak terjerumus kedalam hal-hal yang negatif, dan untuk mencetak karakter atau kepribadian pada siswa yang *Berakhlaqul Karimah*. Hal ini sesuai dengan teori karakter pendidikan yang dikemukakan oleh Zubaedi dalam Ahmad Mutohar dan Nurul Anam (2013:200) dalam bukunya: “*Modernisasi Pendidikan Islam dan Pesantren*”

## 2) Mempertahankan budaya

Dalam hal ini MA al-Amiriyyah memberikan Contoh tauladan lewat tingkah laku yang santun kepada sesama guru dimana yang junior menghormati yang senior walaupun dalam segi keilmuannya yang muda lebih pandai dari pada yang tua. Dalam tutur katapun dibisaakan pakai bahasa keromo inggil (bahasa yang santun). Dalam berpakaian juga memakai pakaian yang sopan. Hal ini sesuai dengan teori karakter pendidikan yang dikemukakan oleh Zubaedi dalam Ahmad Mutohar dan Nurul Anam (2013:200) dalam bukunya yang berjudul “*Modernisasi Pendidikan Islam dan Pesantren*”

## 3) Mengimplementasikan pendidikan keagamaan

Dalam hal ini MA al-Amiriyyah melakukan sebuah terobosan untuk menunjang dalam pemahaman anak didiknya tentang materi-materi yang telah disampaikan dengan mengadakan praktik atau terjun langsung ke lapangan seperti prsktik manasik haji, merawat jenazah dan lain-lain. agar anak-anak tidak hanya tahu secara teori tapi dalam praktik atau mekanismenya bisa. Hal ini sesuai dengan teori karakter pendidikan yang dikemukakan oleh Zubaedi dalam Ahmad Mutohar dan Nurul Anam (2013:200) dalam bukunya yang berjudul “*Modernisasi Pendidikan Islam dan Pesantren*”.

## b. Konsep pendidikan berbasis pesantren

### 1) Meningkatkan kualitas akhlaq

Dalam hal ini MA al-Amiriyyah melakukan upaya lewat materi pelajaran akhlak, tauhid dan aswaja. menggunakan metode dengan

memasukkan pelajaran Aswaja dalam mata pelajaran muatan lokal. Faham Aswaja mengajarkan Islam yang *Rahmatal Lil 'Alamin* mengenyampingkan perbedaan dan mengutamakan kedamaian Tujuannya untuk menjadi benteng atau filter agar anak-anak tidak mudah terpengaruh dengan faham-faham yang radikal dan liberal. Hal ini sesuai dengan teori konsep pendidikan berbasis pesantren yang dikemukakan oleh Hamdani dalam Muwahidin Shulhan dan Soim (2013:45) dalam bukunya yang berjudul "*Manajemen Pendidikan Islam*"

2) Membangun peradaban berkualitas sesuai nilai-nilai Islam di masa depan

Dalam hal ini MA al-Amiriyah dalam membangun peradaban yang berkualitas menggunakan formulasi dengan menanam pemahaman *Ahli Sunah Waljamaah* (aswaja). Hal ini sesuai dengan teori konsep pendidikan berbasis pesantren yang dikemukakan oleh Hamdani dalam Muwahidin Shulhan dan Soim (2013:45) dalam bukunya yang berjudul "*Manajemen Pendidikan Islam*"

3) Mempertahankan pengembangan dan bimbingan terhadap semua aspek pribadi siswa dari segi intelektual, psikologi, sosial, dan spiritual

a) Dari segi intelektual

Dalam hal ini MA al-Amiriyah melakukan upaya dengan cara mengikutsertakan guru-guru untuk mengikuti pelatihan, tujuannya yaitu agar guru-guru menguasai banyak strategi dalam pengajaran, dan melatih anak didiknya untuk berkreasi dengan mencurahkan ide-idenya lewat media-media yang disediakan supaya cara berfikir mereka terus berkembang. Hal ini sesuai dengan teori konsep pendidikan berbasis pesantren yang dikemukakan oleh Hamdani dalam Muwahidin Shulhan dan Soim (2013:46) "*Manajemen Pendidikan Islam*".

b) Dari segi psikologi

Dalam hal ini MA al-Amiriyah memberikan bimbingan psikologi untuk siswa-siswi, salah satu usaha yang diberikan yaitu

memberikan bimbingan, pengajaran dan pedoman kepada anak didik yang sedang dalam proses mengembangkan potensi akal pikirannya, kejiwaannya, keimanan dan keyakinannya serta dapat menanggulangi problematika di sekolah atau Madrasah berdasarkan al-Quran dan sunnah Rasulullah Saw serta aturan-aturan sekolah. Hal ini sesuai dengan teori konsep pendidikan berbasis pesantren yang dikemukakan oleh Hamdani dalam Muwahidin Shulhan dan Soim (2013:46) "*Manajemen Pendidikan Islam*"

c) Dari segi sosial

Dalam hal ini MA al-Amiriyyah memulainya dari hal-hal yang sederhana dahulu yaitu dengan mengadakan lomba antar kelas atau mengikuti lomba antar sekolah di even-even tertentu. Tujuannya adalah untuk memupuk rasa kekompakan, persaudaraan dan kebersamaan yang saling membantu satu sama lainnya. Hal ini sesuai dengan teori konsep pendidikan berbasis pesantren yang dikemukakan oleh Hamdani dalam Muwahidin Shulhan dan Soim (2013:46) "*Manajemen Pendidikan Islam*"

d) Dari segi spiritual

Dalam hal ini MA al-Amiriyyah dalam mengembangkan kemampuan spiritual dimulai dengan menanamkan sebuah kebiasaan dalam keseharian mereka untuk menjalankan ibadah. Hal ini sesuai dengan teori konsep pendidikan berbasis pesantren yang dikemukakan oleh Hamdani dalam Muwahidin Shulhan dan Soim (2013:61) "*Manajemen Pendidikan Islam*"

c. Kegiatan pendidikan Madrasah Aliyah al-Amiriyyah

1) Kegiatan pendidikan berbasis pesantren

Dalam hal ini MA al-Amiriyyah melaksanakan sebuah kegiatan-kegiatan yang menunjang dan mendukung tentang pendidikan berbasis pesantren yang diterapkan, kegiatan-kegiatan yang ikut menunjang dalam proses kegiatan pendidikan berbasis pesantren yang ada di MA al-

Amiriyah ada dua bentuk, yaitu berupa bentuk kegiatan di sekolah dan di asrama/pesantren. Adapun rincian-rincian kegiatan tersebut yaitu: a) Membaca asmaul husna; b) Shalat dhuha; c) Membaca do'a sebelum dan sesudah pelajaran; d) Mengadakan istighosah setiap mau melaksanakan ujian nasional e) Membaca QS. Yasin dan QS. al-Waqi'ah setiap pagi dan sore; f) Mengadakan shalat malam dengan berjamaah yang dipimpin; g) Mengadakan santunan anak yatim setiap malam 10 Asyuro. Tujuan dari kegiatan-kegiatan tersebut untuk menyukseskan pola pendidikan berbasis pesantren yang diterapkan oleh MA al-Amiriyah. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Uhbiyati dan Ahmadi dalam Ahmad Mutohar dan Nurul Anam, (2013:206)

## 2) Materi pelajaran pendidikan berbasis pesantren

Untuk mendukung program pendidikan berbasis pesantren. MA al-Amiriyah memberikan materi-materi pelajaran yang menopang dalam menyukseskan proses pendidikan berbasis pesantren. Misalnya seperti materi kitab Ta'lim Muta'allim yang menopang mata pelajaran Akhlaq, manfaatnya yaitu untuk memberikan bimbingan akhlaq kepada siswa-siswi melalui mata pelajaran akhlaq dan memperdalam kitab Ta'lim Muta'allim, dan lain-lain. Tujuannya dari materi-materi tersebut ialah, untuk mencapai tujuan dari program pendidikan berbasis pesantren berjalan sesuai dengan rencana. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Uhbiyati dan Ahmadi dalam Ahmad Mutohar dan Nurul Anam, (2013:206)

## 3) Metode kegiatan berbasis pesantren

Dalam hal ini MA al-Amiriyah menggunakan beberapa metode, adapun metode yang diterapkan di lingkup sekolah yaitu metode demonstrasi/praktek ibadah dan metode *Rihlah Ilmiah* (study tour) kemudian metode yang diterapkan di asrama MA Tahfidz yaitu metode *sorogan* (membaca kitab secara individual dibaca didepan guru/ustadznya), *bandongan* (pengajaran dalam bentuk kelas/pada sekolah

agama), *bahtsul masa'il* (diskusi atau seminar), *muhafadzah* (kegiatan belajar anak didik dengan cara menghafal suatu teks tertentu). Tujuan dari semua metode tersebut yaitu untuk memudahkan anak didik/siswa memahami dan mempraktekkan sebuah mata pelajaran yang dipelajarinya. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Uhbiyati dan Ahmadi dalam Ahmad Mutohar dan Nurul Anam, (2013:206)

#### 4) Cara merekrut guru dan pegawai

Terkait dengan mekanisme penerimaan guru atau pegawai di MA al-Amiriyyah dipengaruhi oleh kemufakatan dari kedua belah pihak, yaitu pihak MA al-Amiriyyah dan Yayasan pondok pesantren Darussalam Blokagung. Untuk yang lainnya, misalkan berkas atau bidang studinya yang penting sesuai dengan persyaratan dan sesuai yang dibutuhkan oleh MA al-Amiriyyah

#### 5) Kontribusi/manfaat kegiatan pendidikan berbasis pesantren bagi pengembangan pendidikan MA al-Amiriyyah

Manfaat dari kegiatan pendidikan berbasis pesantren bagi pengembangan pendidikan di MA al-Amiriyyah diantaranya yaitu, mempermudah bagi guru-guru dalam mengkondisikan anak didiknya dalam membiasakan beribadah, dari kegiatan-kegiatan tersebut membentuk kecerdasan (intelektualitas) dan kesholehan (moralitas) pada diri para siswa dan memberikan porsi yang cukup untuk penguatan fondasi nilai-nilai keagamaan, untuk bekal kehidupan bermasyarakat dan berbangsa bagi anak-anak didik.

## **F. Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, tentang kontribusi program tahfidzul qur'an jurusan agama dalam mengembangkan manajemen pendidikan berbasis pesantren di Madrasah Aliyah al-Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur Tahun Pelajaran 2015/2016. Berdasarkan paparan data hasil pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an MA al-Amiriyyah Blokagung sudah diterapkan dengan baik sesuai dengan teori tentang Tahfidzul Qur'an.
  - a. Dimulai dengan langkah-langkah dalam pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an: (1) Meminta izin kepada kedua orang tua; (2) Bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar; (3) Dibutuhkan tekad yang kuat (4) Harus berguru kepada ahlinya
  - b. Dilanjutkan dengan penerapan metode program tahfidzul Qur'an: Metode menghafal menurut al-Qur'an
  - c. Kemudian implementasi strategi yang diterapkan dalam pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an MA al-Amiriyyah: (1) Ayat yang mudah dihafal terlebih dahulu; (2) Penggunaan al-Qur'an satu jenis; (3) Mengulang-ulang hafalan dan memperdengarkan hafalannya kepada orang lain; (4) Menentukan prosentase hafalannya setiap hari
  - d. Sementara itu faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an Madrasah Aliyah al-Amiriyyah
    - 1) Faktor pendukung: (a) Psikologis; (b) Kecerdasan; (c) Faktor motivasi
    - 2) Faktok penghambat: (a) Tidak menguasai ilmu tajwid, makhorijul khuruf, wasol dan waqofnya; (b) Tidak sungguh-sungguh; (c) Berganti-ganti mushaf atau al-Qur'an; (d) Tidak mengulang ayat-ayat yang sudah dihafal atau *muroja'ah*
2. Kontribusi Program Tahfidzul Qur'an Dalam Mengembangkan Pendidikan Berbasis Pesantren MA al-Amiriyyah Blokagung
  - a. Karakter pendidikan Madrasah Aliyah al-Amiriyyah; (1) Mempertahankan karakter tradisional; (2) Mempertahankan budaya; (3) Mengimplementasikan pendidikan keagamaan
  - b. Konsep pendidikan berbasis pesantren: (1) Meningkatkan kualitas akhlaq; (2) Membangun peradaban yang berkualitas sesuai dengan nilai-nilai Islam di masa depan; (3) Mempertahankan pengembangan dan bimbingan terhadap semua aspek pribadi siswa dari segi intelektual, psikologi, sosial,

- dan spiritual; (a) Dari segi intelektual; (b) Dari segi psikologi; (c) Dari segi sosial; (d) Dari segi sepiritual
- c. Kegiatan pendidikan MA al-Amiriyyah: (a) Kegiatan pendidikan berbasis pesantren di MA al-Amiriyyah; (b) Materi pelajaran berbasis pesantren MA al-Amiriyyah; (c) Metode kegiatan berbasis pesantren; (d) Kontribusi/manfaat kegiatan pendidikan berbasis pesantrens bagi pengembangan pendidikan MA al-Amiriyyah

### **Daftar Pustaka**

- Alawiyah, Wiwi Wahid. 2015. *Panduan Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Diva Press.
- Amali, Bahirul Herry. 2012. *Agar Orang Sibuk Bias Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pro-U Media.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basrowi & Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003*. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Fathurrohman, Muhammad. & Sulistyorini. 2012. *Belajar dan Pembelajaran. Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta: Teras.
- Hasibuan, Malayu S. P. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusi*. Jakarta: Penerbit PT. Bumi Aksara.
- Madjid Nurcholis. 1992. *Bilik-bilik Pondok Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Paramadina.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muthohar, Ahmad & Anam, Nurul. 2013. *Manifesto Pendidikan Islam dan Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muzzammil, Ahmad. 2008. *'Ulumul Qur'an Program Tahsin-Tahfizh, Ma'had Alqur'an Nurul Hikmah*, Tangerang Selatan.
- Permenag. 2014. *Peraturan Menteri Agama No 13 tahun 2014*. Tentang Pendidikan Keagamaan Islam.
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, Darwyn. Dkk. 2007. *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Gaung Persada Press.